

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terbukti dari nilai *sig.* untuk variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. *Quick Ratio* dapat berpengaruh terhadap *return* saham karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan, sehingga *Quick Ratio* lebih dapat menggambarkan besarnya dana perusahaan yang dapat dicairkan dalam jangka waktu yang lebih pendek.
- b. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Investment* (ROI) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terbukti dari nilai *sig.* untuk variabel *Return on Investment* (ROI) sebesar 0,905, lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. *Return on Investment* tidak

- berpengaruh terhadap *return* saham, kemungkinan dikarenakan investor menyadari bahwa *Return on Investment* memiliki kelemahan.
- c. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Account Receivable Turnover* (ART) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terbukti dari nilai *sig.* untuk variabel *Account Receivable Turnover* (ART) sebesar 0,792, lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. *Account Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, kemungkinan dikarenakan perbedaan periode penelitian, sampel penelitian, serta keadaan dan kondisi ekonomi.
- d. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terbukti dari nilai *sig.* untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,638, lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, kemungkinan dikarenakan perbedaan periode penelitian, variabel dependen yang digunakan, sampel penelitian serta keadaan dan kondisi ekonomi.
- e. Rasio likuiditas (QR), profitabilitas (ROI), aktivitas (ART), dan solvabilitas (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terbukti dari nilai *sig.* untuk variabel interaksi (QR*ROI*ART*DER) sebesar 0,671, lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. *Quick Ratio*, *Return on Investment*, *Account Receivable Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, kemungkinan

dikarenakan perbedaan perioda penelitian, sampel penelitian, serta keadaan dan kondisi ekonomi.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Jumlah sampel tidak dilakukan secara *random*, tetapi mensyaratkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu dengan membatasi kriteria sampel hanya untuk perusahaan makanan dan minuman. Karena itu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk sektor di luar perusahaan makanan dan minuman.
2. Jumlah tahun perioda pengamatan hanya tiga tahun yaitu dari tahun 2005-2007. Ini menyebabkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sedikit, hanya tiga kali jumlah perusahaan sampel yaitu 45.
3. Variabel dependen yaitu *return* saham hanya mencakup *capital gains (loss)* karena pada perioda penelitian banyak perusahaan yang tidak membagikan dividen, sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi untuk perusahaan makanan dan minuman sehingga dikhawatirkan jumlah sampel yang digunakan akan lebih sedikit lagi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor disarankan sebelum melakukan investasi sebaiknya memperhatikan analisis fundamental dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Selain itu, perlu

diperhatikan juga faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, misalnya kurs, tingkat suku bunga, dan inflasi. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, diharapkan investor dapat memperoleh hasil yang optimal.

2. Bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan:
 - Pemilihan sampel dilakukan secara acak dan tidak mensyaratkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel penelitian tidak hanya perusahaan makanan dan minuman, tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat digeneralisasi keseluruhan perusahaan di Indonesia.
 - Jumlah waktu penelitian diperpanjang (misalnya selama 5 tahun).
 - Menggunakan variabel rasio-rasio keuangan lain yang mampu menganalisis perolehan *return* saham pada perusahaan yang dijadikan sampel. Contoh: rasio likuiditas (*Cash Ratio, Cash Turnover, Inventory to Net Working Capital*), rasio profitabilitas (*Profit Margin, Return on Equity, Earnings Per Share*), rasio aktivitas (*Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Fixed Asset Turnover, Asset Turnover*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned, Fixed Charge Coverage*).
 - *Return* saham yang digunakan tidak hanya mencakup *capital gains (loss)* tetapi mencakup *capital gains (loss)* dan *dividend yield*.
3. Bagi perusahaan dan pihak penyelenggara pasar modal perlu senantiasa menyediakan informasi maupun laporan yang akurat, transparan, terpercaya, aktual, dan bertanggung jawab, guna memudahkan investor maupun masyarakat luas untuk menilai maupun mengontrol kinerja perusahaan secara keseluruhan.